

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada sebuah penelitian pada dasarnya tidak terlepas dari bagaimana cara untuk mempelajari, menyelidiki, maupun melaksanakan suatu kegiatan secara sistematis. Metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian itu dilaksanakan. Seorang peneliti dapat melakukan observasi terlebih dahulu terhadap masalah yang ada, kemudian mencari tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara ilmiah dan tidak dibuat-buat sesuai dengan konteks yang ada dan disajikan secara deskriptif. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah deskriptif, yang bermakna data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar bukan dalam bentuk angka-angka.

Data yang diperoleh berupa transkrip, interview, catatan, foto, dan lain-lain. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi teori. Penelitian kualitatif dapat disimpulkan suatu penelitian yang

ditujukan mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, persepsi, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵⁹

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang saat ini berlaku, yang didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan mengintreprestasikan apa yang terjadi.⁶⁰ Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁶¹ Adapun penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada. Pada metode kualitatif, data dikumpulkan dengan teknik: wawancara dan dokumentasi.

Peneliti juga menggunakan metode Penelitian Hukum Empiris dimana suatu metode penelitian hukum yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, baik perilaku verbal yang didapat dari wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui

⁵⁹ Nana Syodith Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet 10, 2015), hlm. 60.

⁶⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 26.

⁶¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hlm. 51.

pengamatan langsung. Penelitian empiris juga digunakan untuk mengamati hasil dari perilaku manusia yang berupa peninggalan fisik maupun arsip.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pringapus, Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek. Dimana peneliti melakukan studi kasus di Desa tersebut karena adanya sebuah tradisi yang bernama tradisi *nyadran* yang dilakukan setiap Kamis *Kliwon*. Di Desa inilah satu-satunya yang ada di Trenggalek yang masih menggunkan tradisi *nyadran* yang diikuti oleh juru kunci (tokoh adat), orang yang mempunyai hajat, dan sebagian warga Dusun Picis, serta membawa sesajian dan hewan yang akan disembelih di makam tersebut.

D. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berberan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan. Dimana peneliti turun ke lapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci.⁶²

⁶² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 223.

Dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian.

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang selebihnya berupa data tambahan yaitu dokumen dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal ini datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut *informan*, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber data berupa

benda gerak atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.⁶³

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data, daftar nama, profil, serta foto-foto kegiatan yang ada di daerah tersebut.

1. Data Primer

Sumber data ini merupakan sumber utama dimana sebuah data dihasilkan. Peneliti melakukan penelitian terhadap perilaku dari warga masyarakat Desa Pringapus Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Maka warga masyarakat khususnya tokoh agama dan tokoh adat yang ada di Desa tersebut harus diteliti secara langsung, dengan cara wawancara dan dokumentasi terkait dengan tradisi tersebut.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data sekunder yang akan digunakan peneliti adalah beberapa buku yang membahas tentang tradisi *nyadran*, ritual kegamaan dan adat Islam Kejawen, serta tentang kajian pembahasan tentang pernikahan.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi (pengamatan)

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun benda alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Sedangkan alat yang digunakan adalah pedoman observasi. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri.⁶⁴ Observasi sebagai alat pengumpulan data, yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁶⁵ Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek, kemudian dilakukan pencatatan setelah penelitian.

2. Metode Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh

⁶⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 87.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 84

keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara, dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.⁶⁶

Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.⁶⁷ Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik, sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka petugas wawancara atau peneliti harus menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dengan petugas wawancara dengan orang yang diwawancarai. Adapun kelebihan pengumpulan data dengan wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh, sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.⁶⁸

Pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti berasal dari beberapa pihak yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu tokoh masyarakat yang berasal dari:

a. Tokoh adat: Mbah Senin

⁶⁶ Devania, “Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)” dalam <http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm>, diakses pada tanggal 13 Juli 2021.

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 193.

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.

- b. Tokoh Agama: Bapak Muntoyib, Bapak Warsi, Bapak Jumani Turiyono
 - c. Tokoh Masyarakat: Mbah Karim, Mbah Jeprik, Ibu Jirah, Bapak Paidi, Bapak Misdi, dan Bapak Kibar
3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya.⁶⁹ Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, maupun segala sesuatu yang dapat di dokumentasikan data-data yang mengandung keterangan dan penjelasan tentang suatu fenomena yang masih actual dan sesuai dengan kajian pokok penelitian tersebut. Penelitian yang saya lakukan menggunakan metode wawancara dan observasi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Huberman, analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XII), hlm. 149.

analisis data tertata. *Pertama*, Membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu.⁷⁰

Kedua, Memasukkan data. Pada tahap ini, penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter.⁷¹ *Ketiga*, Menganalisis data. Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya.⁷²

⁷⁰ Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2007), hlm. 173.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 174

⁷² *Ibid.*, hlm. 177

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya di buat daftar cek.⁷³

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Nasution dalam Sugiyono, menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁷⁴ Miles dan Huberman dalam Sugiyono megemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan,

⁷³ *Ibid.*, hlm. 139

⁷⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 236.

maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.⁷⁵

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive*. Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

1. Pengumpulan Data, Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.
2. Reduksi Data, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Menurut Mantja reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 237.

ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.⁷⁶

3. Penyajian Data, sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.⁷⁷ Menurut Sutopo dalam Harsono menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.⁷⁸
4. Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, polapola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.

⁷⁶ Harsono, *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 169.

⁷⁷ Miles, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), hlm. 84.

⁷⁸ Harsono, *Pengelolaan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hlm. 169.

2. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
3. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
4. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
5. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi, interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
6. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya:
 - a. Melengkapi data-data kualitatif.
 - b. Mengembangkan “intersubjektivitas”, melalui diskusi dengan orang lain.

H. Keabsahan Temuan

Istilah kredibilitas dalam penelitian kualitatif merupakan istilah yang menggantikan konsep validitas dalam penelitian kualitatif. kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks, konsep kredibilitas juga harus mampu mendemonstrasikan dan dideskripsikan secara akurat. Dalam penelitian ini diperlukan definisi konsep yang tepat dengan menggunakan multisumber bukti (wawancara dan observasi) sehingga akan berbentuk rangkaian bukti untuk memperkuat data yang diperoleh. Sedangkan istilah untuk menggantikan reliabilitas adalah dependabilitas. Dependabilitas ini berkenaan dengan apakah penelitian dapat diulangi atau direplikasi oleh penelitian lain dan hasil yang sama bila menggunakan cara-cara yang sama (konsisten), sehingga dapat dipercaya.⁷⁹

Ada beberapa cara yang biasanya digunakan penulis untuk meningkatkan kredibilitas datanya, salah satunya adalah metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap tradisi tersebut.

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

⁷⁹ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1996), hlm. 129.

waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berda, orang pemerintah.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
 3. Triangulasi penyidik atau penulis, ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

4. Trianggulasi dengan teori *Lexy* ialah menggunakan beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasikan data.⁸⁰

Jadi, trianggulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan trianggulasi peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan”

1. Mengajukan berbagai variasi pertanyaan.
2. Mengecek dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis trianggulasi sumber data untuk meningkatkan kredibilitas dalam penulisan ini. Trianggulasi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kehidupan subjek beberapa *significant other* yaitu subjek pendukung yang dianggap banyak mengetahui mengenai kehidupan subjek penelitian.

⁸⁰ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 331.

I. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang didapatkan dari peneliti, maka peneliti menggunakan prosedur dan tahapan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan lebih terarah terhadap masalah yang diteliti serta mendapatkan data yang valid sebagai sumber penelitian.

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian, mencari serta mengumpulkan teori-teori yang diperoleh dari buku, jurnal dan media massa yang berkaitan dengan pembahasan, perizinan dan memilih lokasi penelitian yaitu di Desa Pringapus, Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek.

2. Studi pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara dengan narasumber yang sudah ditentukan guna untuk menggali informasi dan data yang diperlukan. Dalam hal ini wawancara dilakukan di Desa Pringapus, Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dari teori-teori yang didapat dari buku, kitab, jurnal dan media masa dan dari narasumber yang telah diwawancarai secara sistematis serta terperinci sehingga dapat memudahkan peneliti guna menganalisis dan mengambil kesimpulan dari kedua narasumber tersebut. Pada tahap

ini, peneliti mulai menyusun semua data yang terkumpul secara sistematis sehingga mudah dipahami. Tahap ini meliputi, kegiatan mengolah data mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks masalah yang akan diteliti.

Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna dan penafsiran data yang merupakan proses penemuan dalam memahami konteks yang sedang diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan, dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Tahap Laporan penelitian ini akan berupa skripsi. Pada tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Selanjutnya melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.